



Hubungan Dukungan Suami dan Peran Petugas Kesehatan dengan Kelengkapan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Cut Rahmi Muharrina*¹, Yuli Zuhkrina¹, Irma Junita¹

¹Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia.

* Email korespondensi: amie@abulyatama.ac.id

Diterima 20 Agustus 2021; Disetujui 15 September 2021; Dipublikasi 31 Oktober 2021

Abstract: ANC visits are very important for pregnant women to get health services at least 4 times during pregnancy. The success of ANC visits can be seen from the coverage of K1 and K4. There are several factors that influence mothers in conducting ANC visits such as parity, attitudes, husband's support, and the role of health workers. This study aims to determine the relationship between husband's support and the role of health workers with the completeness of Antenatal Care (ANC) visits to pregnant women in the Kuta Baro Community Health Center, Aceh Besar District. This research uses cross sectional method. The sample in this study was pregnant women with gestational age >32 weeks and had a KIA book who conducted an examinations at the Kuta Baro Health Center which collected 50 people. The sampling technique used was total sampling. The data analysis used is chi-square. The test results showed that there was a relationship between husband's support ($p = 0.021$) and the role of health workers ($p = 0.001$) with the Completeness of Antenatal Care (ANC) visit for Pregnant Women in the Kuta Baro Health Center Work Area, Aceh Besar District. The role of health workers in the completeness of ANC visits to pregnant women, the better the role of health workers, the more confident pregnant women are to make regular visits. For this reason, it is hoped that the active participation of health workers in supporting pregnant women in carrying out their pregnancy checks, so that regular ANC visits can prevent the risk of complications during pregnancy and reduce maternal mortality (MMR) dan infant mortality (IMR).

Keywords: Husband's Support, Role Of Health Tasks, ANC visits

Abstrak: Kunjungan ANC merupakan hal yang sangat penting dilakukan ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang minimal dilakukan 4 kali selama hamil. Keberhasilan kunjungan ANC dapat dilihat dari cakupan K1 dan K4. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan ANC seperti paritas, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan peran petugas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode cross sectional. Sampel dalam penelitian adalah ibu hamil dengan usia kehamilan >32 minggu

dan memiliki buku KIA yang melakukan pemeriksaan di puskesmas Kuta Baro yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan menggunakan total sampling. Analisis data yang digunakan yaitu chi-square. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan dukungan suami ($p=0,021$) dan peran petugas kesehatan ($p=0,001$) dengan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Peran petugas kesehatan terhadap kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil, semakin baik peran tenaga kesehatan, semakin membuat ibu hamil yakin untuk melakukan kunjungan secara rutin. Untuk itu diharapkan partisipasi yang aktif dari petugas kesehatan dalam mendukung ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilannya, sehingga dengan melakukan kunjungan ANC secara teratur dapat mencegah resiko dini komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan serta menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angkat kematian bayi (AKB).

Kata kunci : Dukungan Suami, Peran Tugas Kesehatan, Kunjungan ANC

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup.² Menurut Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup.³

AKI di Aceh selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan. Angka kematian ibu (AKI) di Aceh tahun 2018 sebesar 139 per 100.000 kelahiran hidup dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 172 per 100.000 kelahiran hidup. Perhitungan AKI di setiap kabupaten/kota sulit dilakukan, karena jumlah kelahiran hidup tidak mencapai 100.000 kelahiran dan masih ada *under reported*. Jumlah kematian ibu tertinggi yaitu Pidie sebanyak 16 orang dan Aceh Besar menduduki posisi ke 5 yaitu sebanyak 10 orang.⁴

Kunjungan *Antenatal Care* yang berkualitas selama kehamilan dan persalinan dapat mencegah kematian maternal, namun secara global hanya 64% wanita yang memeriksa *Antenatal Care* empat kali atau lebih selama hamil.⁵ Pelayanan pemeriksaan kesehatan ketika

masa kehamilan menjadi suatu bagian yang penting untuk menurunkan AKI yang saat ini masih tinggi di Indonesia.⁶

Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.⁶

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Setiap tahun cakupan pelayanan kesehatan Ibu hamil di Aceh baik K1 maupun K4 mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2017, cakupan K1 yaitu sebanyak 91% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 88%. Begitu juga pada K4 yang mengalami penurunan dari tahun 2017 sebanyak 82% menjadi 79% pada tahun 2018. Cakupan ini jika dibandingkan dengan target

Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2018 yang sebesar 78%. Hanya 1% yang lebih dari target renstra.⁴

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab masih rendahnya cakupan kunjungan ANC pada ibu hamil diantaranya umur, jarak kehamilan, pengetahuan, media informasi, dukungan suami, dan dukungan petugas kesehatan.⁷ Menurut penelitian lainnya menunjukkan bahwa paritas, umur, pendidikan dan jarak kehamilan berhubungan dengan kunjungan K4.⁸ Namun, terdapat beberapa penelitian juga yang menunjukkan bahwa hanya pengetahuan ibu dan dukungan suami/keluarga yang berhubungan dengan pemeriksaan K4 pada ibu hamil, sedangkan umur ibu, pekerjaan ibu, pendidikan, paritas dan jarak rumah ke pelayanan kesehatan tidak berhubungan dengan pemeriksaan K4 pada ibu hamil.⁹

Cakupan K1 dan K4 dipuskesmas Kuta Baro masih dibawah rata-rata kabupaten Aceh Besar. Cakupan K1 puskesmas Kuta Baro menduduki posisi ke 3 terendah yaitu sebanyak 65,7% setelah Pulo Aceh (57,0%) dan Masjid Raya (62,7%), sedangkan cakupan K4 puskesmas Kuta Baro yaitu sebanyak 65,8%.¹⁰ Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 10 dari ibu hamil yang melakukan *Antenatal Care* ke puskesmas Kuta Baro, 4 ibu hamil diantaranya melakukan pemeriksaan rutin setiap bulannya, sedangkan 6 ibu hamil lainnya melakukan pemeriksaan jika ada keluhan.

Pentingnya pemeriksaan K1 dan K4 erat kaitannya dengan besar peranan ibu dalam mewujudkan sasaran pembangunan kesehatan. Pelayanan antenatal yang kurang baik dan tidak

terlaksana akan mengakibatkan rendahnya pemantauan terhadap kesehatan ibu hamil dan tidak terdeteksinya gangguan selama kehamilan yang dapat mengancam ibu maupun janinnya.¹¹

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan peran petugas kesehatan dengan kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil di wilayah puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu yang bertujuan untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas (paritas, pengetahuan ibu, sikap, dukungan suami dan peran petugas kesehatan) dengan variabel terikat (cakupan kunjungan *Antenatal Care*).⁴⁵

Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan >32 minggu dan memiliki buku KIA yang melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas Kuta Baro dari bulan April sampai dengan Juli 2020 yang berjumlah 50 orang. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi,⁴⁶ sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik

a. Umur Ibu

Tabel 1 Distribusi umur ibu di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro

No	Umur Ibu	f	%
1	<20 Tahun	2	4,0
2	20-35 Tahun	33	66,0
3	>35 Tahun	15	30,0
Total		50	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas kategori umur ibu di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro yaitu 20-35 tahun sebanyak 33 orang (66,0%).

b. Pendidikan Ibu

Tabel 2 Distribusi umur ibu di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro

No	Pendidikan Ibu	f	%
1	Dasar	10	20,0
2	Menengah	37	74,0
3	Tinggi	3	6,0
Total		50	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas kategori pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro yaitu menengah sebanyak 37 orang (74,0%).

c. Pekerjaan Ibu

Tabel 3 Distribusi pekerjaan ibu di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro

No	Pekerjaan Ibu	f	%
1	IRT	35	70,0
2	Pegawai Swasta	1	2,0
3	Petani	11	22,0
4	PNS	3	6,0
Total		50	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro yaitu tidak bekerja/ IRT

sebanyak 35 orang (70,0%).

Univariat

a. Cakupan Kunjungan ANC

Tabel 4 Distribusi cakupan kunjungan ANC di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro

No	Cakupan Kunjungan ANC	f	%
1	Lengkap	29	58,0
2	Tidak Lengkap	21	42,0
Total		50	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas kategori cakupan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro yaitu lengkap sebanyak 29 orang (58,0%).

b. Dukungan Suami

Tabel 5 Distribusi Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro

No	Dukungan Suami	f	%
1	Mendukung	36	72,0
2	Kurang Mendukung	14	28,0
Total		50	100,0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas kategori dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro yaitu mendukung sebanyak 36 orang (72,0%).

c. Peran Petugas Kesehatan

Tabel 6 Distribusi Peran Petugas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro

No	Peran Petugas Kesehatan	f	%
1	Baik	40	80,0
2	Kurang baik	10	20,0
Total		50	100,0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas peran petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro yaitu Baik sebanyak 40 orang (80,0%).

Analisis Bivariat

a. Hubungan Dukungan Suami dengan Cakupan Kunjungan ANC

Tabel 7 Hubungan Dukungan Suami dengan Cakupan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro

Dukungan Suami	Cakupan Kunjungan ANC				Total		P-value
	Lengkap		Tidak Lengkap		f	%	
	f	%	f	%			
Mendukung	25	69,4	11	30,6	36	100,0	0,021
Tidak Mendukung	4	28,6	10	71,4	14	100,0	
Total	29	58,0	21	42,0	50	100,0	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa ibu hamil yang lengkap cakupan kunjungan ANC lebih banyak yang mendapat dukungan suami (69,4%) dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan suami (28,6%). Sedangkan ibu hamil yang tidak lengkap kunjungan ANC lebih banyak yang tidak mendapat dukungan

(71,4%) dibandingkan dengan yang mendapat dukungan (30,6%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,021 yang berarti hipotesa diterima atau ada hubungan dukungan suami dengan cakupan kunjungan ANC di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro kabupaten Aceh Besar.

b. Hubungan peran Petugas Kesehatan dengan Cakupan Kunjungan ANC

Tabel 8 Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Cakupan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro

Peran Petugas Kesehatan	Cakupan Kunjungan ANC				Total		P-value
	Lengkap		Tidak Lengkap		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	28	70,0	12	30,0	40	100,0	0,001
Kurang Baik	1	10,0	9	90,0	10	100,0	
Total	29	58,0	21	42,0	50	100,0	

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa ibu hamil yang lengkap cakupan kunjungan ANC lebih banyak yang peran petugas kesehatan baik (70,0%) dibandingkan dengan peran petugas kesehatan kurang baik (10,0%). Sedangkan ibu hamil yang tidak lengkap cakupan kunjungan ANC lebih banyak yang peran petugas kesehatan kurang baik (90,0%) dibandingkan dengan peran petugas kesehatan baik (30,05). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,001 yang berarti hipotesa diterima atau ada hubungan peran petugas kesehatan dengan cakupan kunjungan ANC di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro kabupaten Aceh Besar.

Pembahasan

Hubungan Dukungan Suami dengan Cakupan Kunjungan ANC

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang lengkap cakupan kunjungan ANC lebih banyak yang mendapat dukungan suami (69,4%) dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan suami (28,6%). Sedangkan ibu hamil yang tidak lengkap kunjungan ANC lebih banyak yang tidak mendapat dukungan (71,4%) dibandingkan dengan yang mendapat dukungan (30,6%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,021 yang berarti hipotesa diterima atau ada hubungan dukungan suami dengan

cakupan kunjungan ANC di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmawati dan Indrawati yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan cakupan ANC. Ibu yang cakupan ANC-nya tercapai lebih tinggi pada ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami dibandingkan tidak mendapat dukungan. Dukungan suami yang diberikan berupa memberikan ijin ibu hamil untuk periksa ke pelayanan kesehatan, memperhatikan kesehatan ibu selama hamil, mengantarakan ibu periksa kehamilan, dan menganjurkan ibu hamil periksa kehamilan ke pelayanan kesehatan.⁷

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Kumar et al. menunjukkan bahwa kurangnya partisipasi suami selama kunjungan antenatal berhubungan dengan rendahnya kunjungan ANC di India. Keterlibatan suami dalam kunjungan ANC mencerminkan adanya perawatan dan dukungan pasangan yang lebih besar, pengambilan keputusan bersama dan lebih peduli pada kesehatan lingkungannya.⁵²

Suami merupakan orang yang dianggap penting bagi seorang istri sehingga suami adalah orang yang dapat diharapkan dan diminta persetujuannya untuk mengambil tindakan atau diminta pendapatnya. Dukungan suami terhadap istri dalam masa kehamilan dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi masa kehamilannya.³⁶

Dukungan Suami adalah seseorang yang utama dan yang paling utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan. Dukungan dan perhatian

suami terhadap istri akan membawa dampak bagi sikap bayi. Respon suami terhadap kehamilan istri yang dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang pada diri istri³⁷

Dukungan yang baik yang diberikan suami akan menyebabkan kunjungan *Antenatal Care* ibu hamil semakin teratur dengan demikian ibu akan merasa tenang, nyaman, aman, dan kehamilanpun akan sehat, sehingga harapan bahwa ibu dan bayi lahir sehat akan tercapai. Dukungan keluarga khususnya suami memang sangat terkait dengan perilaku kesehatan pasangannya. Hal ini berarti peranan keluarga baik suami, istri, anak sangat berperan dalam perilaku kesehatan seseorang.³⁷

Peneliti berasumsi ada hubungan dukungan suami dengan cakupan kunjungan ANC, hal tersebut dikarenakan suami yang mendukung ibu untuk melakukan kunjungan ANC akan membuat ibu lebih sering melakukan kunjungan ANC. Bahkan suami yang memfasilitasi ibu dengan mengingatkan ibu untuk melakukan kunjungan ANC dan mengantarakan ibu untuk melakukan kunjungan ANC, ibu akan senang dan akan selalu melakukan pemeriksaan ANC. Dukungan suami juga dipengaruhi oleh pengetahuan suami akan pentingnya kunjungan ANC. Sehingga saran peneliti, diharapkan tidak hanya ibu yang mengikuti konseling atau kelas ibu hamil, suami juga ikut berpartisipasi saat kelas ibu hamil dan kunjungan ANC.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Cakupan Kunjungan ANC

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang lengkap cakupan kunjungan ANC lebih banyak yang peran petugas kesehatan baik (70,0%) dibandingkan dengan peran petugas kesehatan kurang baik (10,0%). Sedangkan ibu hamil yang tidak lengkap cakupan kunjungan ANC lebih banyak yang peran petugas kesehatan kurang baik (90,0%) dibandingkan dengan peran petugas kesehatan baik (30,05). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,001 yang berarti hipotesa diterima atau ada hubungan peran petugas kesehatan dengan cakupan kunjungan ANC di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmawati dan Indrawati, ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kunjungan ANC. Cakupan *Antenatal Care* nya tercapai mayoritas menunjukkan dari ibu yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan. Dukungan petugas kesehatan berupa menjelaskan tentang *Antenatal Care*, kapan harus melakukan kunjungan antenatal, memberikan penyuluhan pada ibu hamil serta keluarga tentang pentingnya kunjungan antenatal.⁷

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamalango, dkk yang menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan lebih banyak yang teratur melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan.⁴²

Peran petugas kesehatan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang petugas

kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Peran petugas kesehatan biasa mensosialisasikan *Antenatal Care* yang bertujuan agar ibu hamil benar-benar memahami manfaat dari pemeriksaan *Antenatal Care* sehingga peserta mengetahui alasan memeriksakan kehamilannya⁴⁰

Sikap petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan memengaruhi frekuensi kunjungan ANC ibu hamil. Semakin baik sikap petugas kesehatan maka semakin sering pula seorang ibu hamil mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. Belum meratanya petugas kesehatan yang ada di daerah terpencil juga dapat menurunkan akses ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.⁴¹

Ibu hamil yang mendapat dukungan tenaga kesehatan mempunyai peluang sebesar 7,4 kali untuk melakukan kunjungan ANC secara lengkap dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan.⁴³

Peneliti berasumsi ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan ANC dikarenakan tenaga kesehatan yang selalu mendukung ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC dan tenaga kesehatan yang selalu memberikan pelayanan serta konseling yang baik dan ramah akan membuat ibu rajin untuk melakukan kunjungan ANC. Informasi yang diberikan tenaga kesehatan tentang pentingnya ANC untuk kesehatan ibu dan anak sangat bermanfaat bagi ibu hamil dan erat kaitannya dengan cakupan kunjungan ANC.

Dukungan tenaga kesehatan yang baik akan meningkatkan pengetahuan ibu dan sikap ibu untuk melakukan kunjungan ANC. Saran peneliti, petugas kesehatan selalu mengingatkan ibu untuk melakukan kunjungan ANC, memberikan konseling dan melakukan kunjungan rumah untuk mengingatkan ibu melakukan kunjungan ANC.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) merupakan upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan. Kunjungan ANC bertujuan untuk mendeteksi dini tanda-tanda bahaya maupun komplikasi pada masa kehamilan serta mengobati komplikasi-komplikasi yang timbul selama masa kehamilan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar diperoleh hasil adanya hubungan dukungan suami dan peran petugas kesehatan dengan cakupan kunjungan ANC di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro.

Peran petugas kesehatan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan cakupan kunjungan ANC pada ibu hamil. Peran petugas yang mendukung akan membuat ibu hamil lebih peduli terhadap kehamilannya dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu ibu terhadap keadaan janin yang ada dalam kandungannya serta dapat merubah pola pikir dan sikap ibu yang semula apatis terhadap kunjungan ANC

menjadi lebih aktif dan teratur untuk melakukan kunjungan ANC.

Saran

Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan bermamfaat bagi penulis dalam melakukan penelitian selanjutnya serta dapat mempraktekkan ilmu metodologi penelitian yang telah dipelajari terkait faktor yang berhubungan dengan cakupan kunjungan ANC.

Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan informasi kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya kunjungan ANC dengan melakukan promosi kesehatan atau mengingatkan ibu untuk kunjungan ulang.

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil Penelitian ini dapat memberikan referensi untuk memperkaya pembahasan dalam pengembangan penelitian selanjutnya

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi kepustakaan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang berhubungan dengan cakupan kunjungan ANC dengan metode penelitian dan pengumpulan data yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, Departemen Kesehatan, Macro International. *Survei Demografi dan*

- Kesehatan Indonesia* 2012. Sdki. 2013;16.
- BPS. *Profil Penduduk Indonesia Hasil SUPAS 2015*. BPS. Jakarta; 2015. 131 p.
- Dinkes Aceh. *Profil Kesehatan Aceh 2018*. Profil Kesehatan Aceh. 2019;(9):196.
- Kemenkes RI. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Jakarta: Kemenkes RI, WHO, POGI, IDI, IBI; 2015.
- Indrawati, Fitri D. Cakupan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil. HIGEIA (Journal Public Health Research Dev [Internet]. 2018;2(1):113–24. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/18317>
- Riyanti N, Sari D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil. Babul Ilmi J Ilmu Multi Scient Kesehatan. 2018;9(2).
- Risza Choirunissa, Syaputri ND. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017. J Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya. 2018;4:72.
- Dinkes Aceh Besar. Data Ibu Hamil Menurut Kecamatan Puskesmas Kabupaten Aceh Besar Tahun 2017. 2018. Aceh Besar;
11. Saragih R, Nasution RS. Pengaruh Faktor Predisposisi, Pendukung dan Penguat terhadap Perawatan Kehamilan di Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun. J Bidan Komunitas. 2018;1(2):76.
- Handayani R. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan ANC Di Poliklinik RSUD Kota Jakarta Utara. J Online Keperawatan Indones. 2018;2(1):157–64.
- Surjantini Sh. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Rumah Bersalin Hanum Medan Deli Tahun 2017. J Antara Kebidanan. 2019;2(4):1–15.
- Susanto J, Ismail CS. Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Kunjungan 1–Kunjungan 4 (K1–K4) pada Ibu Hamil di RSUD Kota Kendari Tahun 2016. (Jurnal Ilm Mhs Kesehat Masyarakat). 2017;1(3).
- Rachmawati AI, Puspitasari RD, Cania E. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. J Major. 2017;7(1):72–6.
- Mamalango A, Rumayar AA, Maramis FRR, Kesehatan F, Universitas M, Manado SR. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. Jurnal KESMAS. 2019;8(7):221–7.
- Swarjana IK. Metodologi Penelitian

Kesehatan [Internet]. Yogyakarta:
Penerbit Andi; 2012. Available
from:[https://books.google.co.id/books
?id=NOKOS2V7vVcC](https://books.google.co.id/books?id=NOKOS2V7vVcC)

Sugiyono D. *Metode penelitian kuantitatif
dan R&D*. Bandung Alf. 2010;

Kumar G, Choudhary TS, Srivastava A,
Upadhyay RP, Taneja S, Bahl R, et al.
Utilisation, equity and determinants of
full antenatal care in India: analysis
from the National Family Health
Survey 4. *BMC Pregnancy Childbirth*.
2019;19(1):327.